

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bulan Ramadhan sebagai bulan yang sangat istimewa dan penuh berkah karena ibadah di bulan ini manusia diberikan manfaat yang istimewa, baik di dunia maupun di akhirat. Amalan yang biasanya manusia lakukan di bulan ini antara lain sedekah, sholat tarawih, membaca Al-Qur'an, i'tikaf dan malam Lailatul Qadr. Didalam Agama Islam, latihan rohani yang diperlukan manusia biasanya berupa sholat, puasa, zakat dan haji yang bertujuan untuk bisa tetap mengingat Allah.

Kemiskinan yang terbentuk dalam masyarakat lebih banyak kemiskinan struktural. Sehingga upaya mengatasinya bersifat prinsip dan sistematis. Untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab atas kerjasama masyarakat dan pemerintah.

Masyarakat merupakan elemen terpenting dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Karena masyarakatlah yang menjadi pihak pemberi dan penerima. Untuk memberdayakan dan mensejahterakan umat manusia, khususnya umat Islam, maka Islam memberikan kewajiban dan anjuran untuk membayar zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF)

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk atau mayoritas muslim (islam) terbesar di dunia. Dalam agama islam ada 3 pilar penting dimana antara pilar yang satu dengan yang lainnya itu dapat dibedakan. Namun, ketiganya tidak dapat dipisahkan. Ketiga pilar itu yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Syari'ah meliputi ibadah dan muamalah, sementara muamalah sendiri dapat dibedakan ke dalam area publik atau privat. Sebagai seorang muslim pasti sudah mengetahui zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang merupakan kegiatan yang peduli terhadap lingkungan sosial. Zakat, infaq, Shadaqah dan wakaf sebagai bentuk tercapainya suatu kegiatan ekonomi yang memikirkan kesejahteraan dan keadilan masyarakat dan sekitarnya.¹

Zakat, infaq, dan shadaqah merupakan sebuah instrument yang penting dalam Islam di bidang pemerataan ekonomi demi tercapainya masyarakat yang makmur dan

¹ Jejen Hendar and Neni Ruhaeni, 'PENGATURAN FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA; PELUANG DAN TANTANGAN', *Jurnal Yustisiabel*, 7.1 (2023), 50–64
<<https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v7i1.2126>>.

berkecukupan. Tak hanya untuk memanfaatkan orang lain saja namun zakat, infaq, sedekah dan wakaf sebagai sarana mendekatkan diri kita kepada Allah SWT bahwa harta itu hanyalah titipan sementara dan sewaktu-waktu bisa saja diambil.

Ajaran Islam memberikan pedoman dan wadah yang jelas diantaranya adalah melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yaitu sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan rezeki. Sebagian besar konsep ZISWAF hanya dipahami sebagai ibadah mahdhah kepada Allah SWT. Zakat menurut bahasa adalah berkah, tumbuh, bersih dan baik. Berdasarkan Undang-Undang tentang zakat, bahwa zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.² Zakat menjadi kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.³ Dalam hal zakat, harta diberikan ketika telah memenuhi nisab dan diserahkan kepada yang memiliki hak untuk mendapatkan zakat dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (mustahiq). Nisab adalah takaran yang telah ditetapkan dari harta yang wajib dialokasikan zakatnya, dan haul ialah saat harta tersebut mencapai satu tahun.

Zakat dapat menjadi instrument penyeimbang dalam sector ekonomi nasional. Tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara.⁴ Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah dan wakaf Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu lembaga yang bertujuan menyalurkan dana ZISWAF dan berperan aktif dalam perbaikan perekonomian khususnya kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Pada faktanya meskipun sudah ada lembaga pengelolaan dana ZISWAF, sebagian besar masyarakat masih memilih untuk menyalurkan ZISWAFnya langsung kepada mustahiq. Berkaitan dengan hal ini berarti lembaga pengelolaan ZISWAF pada dasarnya kurang memiliki kepercayaan. Sehingga masyarakat enggan menyalurkan ZISWAFnya pada lembaga yang ada. Berzakat sangat dianjurkan seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرُّكَّابِ ۗ

² Oni Syahroni and Adiwarmen A. Karim, *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

³ Jaih Mubarak, Khotibul Umam, Destri Budi Nugraheni, dkk. *Ekonomi Syari'ah bagi Perguruan Tinggi Strata I*, Cet I, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah : Bank, 2021

⁴ Ria Pangestika, *Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu*, Lampung, 2020

Artinya : “*Tegakkanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.*” (QS. Al-Baqarah : 43)

Situs resmi Lembaga Amil ZISWAF dinamakan NU CARE yang merupakan lembaga milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmah dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat social dengan mendayagunakan dana ZISWAF dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL) yan dikelola oleh Pengurus Pusat (Jakarta). Adapun program kerja NU CARE-LAZISNU yang terdiri atas 4 pilar kegiatan yaitu:

Tabel 1. 1 Pilar Kegiatan LAZISNU Kecamatan Kras

No.	Pilar	Pengertian
1	Program Pendidikan	Program layanan mustahiq berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu dan atau berprestasi.
2	Program Kesehatan	layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq
3	Program Pengembangan Ekonomi	layanan mustahiq yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran peningkatan mutu dan nilai tambah atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.
4	Program Tanggap Bencana	Program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada rescue, recovery and development.

Selain program diatas, adapun Program Khusus NU-CARE yaitu program bantuan sosial, seperti kegiatan pembangunan (masjid/ mushola/ rumah), kegiatan kelembagaan (NU dan Banom NU-Muslimat, Fatayat, Anshor, IPNU, IPPNU) dan santunan anak yatim/piatu. Pentasyarufan merupakan penyaluran barang kepada beberapa orang atau beberapa tempat,⁵ untuk mempermudah dan juga memperlancar penyampaian barang tersebut, jadi dalam proses pentasyarufan sangat diperlukan manajemen atau cara yang tepat supaya tersampaikan kepada orang yang tepat sasaran. Sesuatu yang harus diketahui adalah bahwa sebenarnya pada sisi pendistribusian dana

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI Daring, 2016, diakses pada 1 Maret 2024.

ZISWAF oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama meningkatkan ekonomi mustahiq bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu secara konsumtif dalam artian bahwa dana itu akan langsung habis. Sebagai contoh orang-orang yang memberikan infaq dan sedekahnya langsung kepada mustahiq, akan ada manfaatnya tetapi tidak bisa secara berkelanjutan. Hal ini diperbolehkan dengan alasan mustahiq yang sudah tidak mampu bekerja tetapi disisi lain juga memberi sisi negatif bagi mustahiq yang masih mampu bekerja menjadikan sumber daya manusia tidak didayagunakan dengan semestinya.

LAZISNU Kecamatan Kras, memiliki pendapatan danaszakat, infak dan sedekahpada tahun 2023 dengan pemasukan Rp, 254.900.000. dari perolehan dana zakat, infak dan shodaqoh pengumpulan dana terbanyak bisa terjadi pada bulan Ramadhan karena pada saat bulan Ramadhan para pengusaha banyak yang menitipkan zakatnya kepada Lazisnu biar bisa terbagi kepada masyarakat yang bener-bener membutuhkan, dan dana juga dari kotak koin NU, yang penempatan tempatnya sudah ditentukan sebelumnya. Untuk penempatan koinnya kita bagi per ranting ada 18 ranting, dan kita sebar ke toko-toko diwilayah kecamatan kras. Dan untuk bedah rumahnya diwilah kras sudah lumayan banyak, Lazisnu Kecamatan kras sudah melakukan 17 aksi bedah rumah, sebelum dilakukan bedah rumah ada tim yang memantau lebih dulu bahwasannya bener-bener layak untuk dilakukan bedah rumah.

Tabel 1. 2 Data Perbandingan LAZISNU Kabupaten Kediri

KETERANGAN	LAZISNU KRAS	LAZISNU NGADILUWIH	LAZISNU KANDAT
Tahun Berdiri	2005	2005	2006
Jumlah Pendapatan	254.900.000 per tahun	234.678.000 per tahun	190.000.000 per tahun
Jumlah donator	6	4	2
Dana yang disalurkan	254.900.000	234.678.000	190.000.000
Jumlah Mustahik	3.145	2.546	2.265
Bentuk progam	11 program yaitu progam gerakan koin (108.000.000),	7 program yaitu, gerakan koin (102.430.000), pemberdayaan	6 program yaitu, gerakan koin (112.200.000), NU care dakwah

	aksi bedah rumah (101.300.000), sedekah rosok (45.600.000) pembangunan klinik, pembelian mobil ambulans, santunan duka, jaminan pengobatan serta santunan persalinan, menjenguk orang sakit, peduli bencana pemberian sembako, beasiswa pendidikan, ekonomi produktif	masyarakat mengurangi pengangguran (15.000.000), peduli bencana (7.248.000), menyediakan ambulans untuk antar jemput orang sakit (110.000.000), Program bantuan pengobatan, program bagi sembako dan program ekonomi produktif.	(55.000.000), peduli bencana (22.800.000), Program bagi sembako, program ekonomi produktif. Dan program bantuan pengobatan
--	---	---	--

Sumber : Data Olahan LAZISNU 2023

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa untuk pendapatan setiap program LAZISNU di tiap kecamatan itu berbeda. Dikarenakan perbedaan jumlah program yang dilaksanakan oleh kecamatan. Sehingga hasil yang didapat pun juga berbeda jauh. Ketiga LAZISNU tersebut berdiri antara tahun 2005–2006 dengan pendapatan tahunan berkisar antara 190 juta sampai 255 juta rupiah. LAZISNU KRAS memiliki jumlah donator terbanyak (6) dan mustahik terbanyak (3.145), diikuti oleh NGADILUWIH dan KANDAT. Seluruh dana yang diterima digunakan sepenuhnya dalam penyaluran.

Dari sisi program, LAZISNU KRAS menawarkan 11 program yang lebih variatif, termasuk gerakan koin dan aksi bedah rumah. LAZISNU NGADILUWIH menjalankan 7 program, fokus pada pelayanan klinik dan ambulans serta pemberdayaan masyarakat. LAZISNU KANDAT mengelola 6 program dengan program utama gerakan koin dan kegiatan sosial seperti NU care dakwah dan bantuan

pengobatan. ketiga LAZISNU ini memiliki perbedaan dalam jumlah program dan cakupan layanan, sesuai dengan kapasitas pendanaan dan jumlah donatornya. Adapun salah satu program yang sama yang juga dilaksanakan di setiap kecamatan, yaitu Gerakan KOIN NU. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kras, yang merupakan salah satu wilayah di kabupaten Kediri berada di sebelah selatan, Kecamatan Kras terbagi menjadi 16 desa. LAZISNU Kecamatan Kras berkantor di dusun Jatirejo Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

LAZISNU Kecamatan Kras adalah lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdatul Ulama (NU) yang berlokasi di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. LAZISNU Kecamatan kras mengelola zakat, infaq, dan shadaqah untuk masyarakat. LAZISNU Kecamatan kras juga berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat. Beberapa program yang telah dilakukan LAZISNU Kecamatan kras diantaranya:

Tabel 1. 3 Program Penghimpunan dan Pentasyarufan LAZISNU Kecamatan Kras

No.	Program LAZISNU Kecamatan Kras	Pengertian
1	Program Gerakan Koin	Program yang berbentuk celengan infaq uang receh yang di berikan setiap rumah masyarakat Nahdlatul Ulama dan diambil setiap satu bulan sekali. Program gerakan koin ini dilakukan dengan pengadaan kotak koin yang dibagikan kepada pengurus harian MWCNU kecamatan Kras, anggota organisasi banom dan toko-toko di kecamatan Kras.
2	Aksi bedah rumah	Program ini membantu merenovasi rumah tidak layak huni yang tidak mampu dan tidak memiliki hunian di kecamatan kras dengan bantuan dana ZISWAF dan dilakukan gotong royong bersama masyarakat Nahdlatul Ulama. Proses pengerjaan bedah rumah tersebut bersinergi dengan sejumlah lembaga dan badan otonom (banom NU) Seperti ANSOR dan Banser. Selain itu, juga melibatkan masyarakat sekitar lokasi untuk turut membantu pengerjaan. Dana yang digelontorkan untuk aksi

		bedah rumah sekitar Rp. 15-20 juta rupiah. Dana tersebut dihimpun oleh NU Care-LAZISNU kecamatan kras selama beberapa bulan. Meskipun begitu program yang dimiliki oleh LAZISNU juga tidak berjalan mulus. Sesuai penelitian yang saya lakukan terhadap bapak Anas Ali Fatkhur selaku Sekretaris NU-care LAZISNU mengatakan bahwa program-program ini memiliki kendala salah satunya yaitu pendapatan yang tidak menentu hingga berdampak pada program bedah rumah tersebut.
3.	Program Sedekah rosok.	Program penampungan rosok/ barang bekas dari masyarakat sebagai bentuk sedekah materiil yang dikelola oleh lembaga untuk menghasilkan dana sedekah berupa uang. Program sedekah rosok disini berkonsep program dari masyarakat dan kembali untuk masyarakat. Jenis barang yang dijual adalah kardus, botol bekas minuman, kaleng, besi, sak semen dll. Kegiatan sodakoh ini dilakukan setiap bulan dengan cara mengelilingi lingkungan untuk menghimpun barang bekas milik masyarakat yang disumbangkan.
4	Pembangunan Klinik	Membangun klinik sebagai fasilitas kesehatan masyarakat.
5	Pembelian Mobil Ambulan	Sebagai transportasi khusus untuk keadaan darurat dan menunjang fasilitas kesehatan masyarakat.
6	Santunan Duka	Memberikan santunan kepada keluarga yang ditinggalnya.
7	Jaminan Pengobatan serta Santunan Persalinan	Memberikan sanunan persalinan untuk ibu hamil maupun melahirkan untuk masyarakat kurang mampu.
8	Menjenguk Orang Sakit	Memberikan hadiah untuk menyemangati secara langsung kepada masyarakat dan bukti bahwa NU hadir dan mengelola ZISWAF dari masyarakat dan

		untuk masyarakat.
9	Peduli Bencana Pemberian Sembako	Memberikan bantuan sembako sebagai bukti NU peduli sesama manusia.
10	Beasiswa Pendidikan	Mendorong pelajar NU dapat berpendidikan secara optimal untuk keluarga kurang mampu maupun yatim piatu.
11	Ekonomi Produktif	Memberikan bantuan permodalan serta pelatihan untuk UMKM.

Table 1.3 menjelaskan bahwa program di LAZISNU Kras. Untuk Program penghimpunan ZISWAF melalui gerakan sedekah koin, sedekah rosok dan lain-lain. Sedangkan program pentasyarufan berbentuk aksi bedah rumah, pembangunan klinik, pembelian mobil ambulan, santunan duka, jaminan pengobatan serta santunan persalinan, menjenguk orang sakit, peduli bencana pemberian sembako, beasiswa pendidikan, ekonomi produktif dan lain sebagainya. Nantinya dana ZISWAF ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim piatu, dan janda-janda yang tidak memiliki sumber penghasilan.

Pada penelitian yang akan dilakukan pada LAZISNU Kecamatan Kras, memaparkan perihal manajemen pengelolaan Koin NU, dimana dalam pelaksanaannya ada beberapa sistem yaitu penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian. Hal ini menjadi peluang pada penelitian Ahmad dan Anwar tahun 2024 memaparkan mengenai peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lazisnu Mundurejo berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan program penanggulangan bencana, dengan fokus pada perspektif fiqh sosial.⁶ Selain itu ada juga yang melakukan penelitian mengenai Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah oleh Nur Lia Nikmatur Rohmah, Mohammad Zainal, and Muhammad Nadir tahun 2022. Dalam penelitiannya bahwa Pengelolaan UPZ di IAIN Madura dianggap kurang optimal karena pemasukan dana yang tidak mencukupi.⁷

Peluang riset penelitian yang dapat mengisi gap ini meliputi kajian mendalam

⁶ Ahmad Zuhairus Zaman and Anwar Kholis, 'PERANAN LAZISNU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF FIQH SOSIAL', *Mabahits Jurnal Hukum Keluarga*, 5.01 (2024), 53–60 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62097/mabahits.v5i01.1654>>.

⁷ Nur Lia Nikmatur Rohmah, Mohammad Zainal, and Muhammad Nadir, 'Analisis Manajemen Pengelolaan Unit Penghimpun Zakat (UPZ) IAIN Madura', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 09.01 (2022), 141–57 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5314>>.

tentang efektivitas manajemen dana ZISWAF di tingkat kecamatan, khususnya dalam aspek inovasi program kerja gerakan sedekah rosok serta digitalisasi pendataan dan pelaporan yang saat ini masih manual. Penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih jauh dampak jangka panjang dari program-program pemberdayaan ekonomi seperti bedah rumah dan dukungan usaha mikro terhadap kemandirian mustahik, serta bagaimana mekanisme pengawasan internal dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan untuk memastikan dana tersalur tepat sasaran.

Selain itu, studi komparatif antara LAZISNU Kecamatan Kras dengan LAZISNU lain yang memiliki ragam program berbeda juga potensial dilakukan untuk mengidentifikasi faktor kesuksesan dan kendala berdasarkan konteks lokal masing-masing ranting. Lokasi penelitian berada di LAZISNU Kecamatan Kras daripada LAZISNU lainnya karena terdapat program yang banyak berjumlah 11 program dengan inovasi baru. Di LAZISNU Kecamatan Kras terdapat penghimpunan ZISWAF melalui gerakan sedekah koin dan gerakan sedekah rosok, sedangkan di LAZISNU lainnya belum terdapat sedekah rosok yang diterapkan. Selain itu Program pentasyarufan LAZISNU Kecamatan Kras berdampak langsung ke mustahik seperti gerakan bedah rumah, bantuan usaha mikro serta bantuan lainnya, sedangkan di LAZISNU lainnya hanya sebatas pelatihan dan bantuan sembako.

Hal tersebut menjadi ketertarikan untuk meneliti LAZISNU Kecamatan Kras agar mengetahui pengelolaan ZISWAF secara mendalam dan Efektivitas pengelolaan dana ZISWAF menjadi krusial untuk dievaluasi guna memastikan tercapainya tujuan sosial-keagamaan secara optimal, di mana tingkat keberhasilan yang diukur dari perbandingan antara target penyaluran dana dengan realisasi output yang berdampak nyata bagi mustahik. Konsep ini tidak hanya menyoroti prosedur efisiensi, tetapi juga kontribusi berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan informasi teknologi seperti media sosial untuk meningkatkan keterlibatan donatur. Penelitian ini relevan mengingat tantangan SDM dan digitalisasi yang masih menghambat, sehingga dapat menghasilkan model pengelolaan terintegrasi yang mendukung kepercayaan masyarakat dan keinginan program zakat.

Dengan demikian, penelitian tentang “Efektivitas Pengelolaan Dana ZISWAF (Studi Kasus LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri)” membuka peluang untuk mengembangkan model pengelolaan yang lebih terintegrasi, berbasis teknologi, serta berorientasi pada penguatan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan,

sekaligus mengatasi kendala sumber daya manusia dan digitalisasi yang selama ini menjadi tantangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi lembaga amil zakat dalam menjawab kebutuhan sosial-keagamaan yang kompleks di era modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan ziswaf di LAZISNU Kec.Kras, Kab. Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana ziswaf di LAZISNU Kec.Kras, Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pengelolaan ziswaf pada LAZISNU Kec. Kras, Kab. Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan ziswaf pada LAZISNU Kec. Kras, Kab. Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Harapannya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, literatur, dan konsep mengenai peran pengelolaan ziswaf pada LAZISNU di Kab. Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik serta menambah wawasan.

b. Bagi LAZISNU Kecamatan Kras

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur peranan pengelolaan ziswaf di LAZISNU guna mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga mempunyai bahan kajian atau dasar sebagai evaluasi organisasi.

c. Bagi Akademisi

Dapat menjadi referensi rujukan dengan penelitian sejenis dan memberikan informasi guna mengembangkan ilmu di bidang ekonomi syariah khususnya tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pandangan masyarakat mengenai pengelolaan ziswaf pada LAZISNU yang memiliki peran untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Skripsi oleh Singgih Fauzy Fuadina tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU Peduli One Day One Thousand Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)" bertujuan mengetahui pengelolaan dana Koin NU, efektivitasnya dalam pemberdayaan masyarakat, serta kendala pengelolaan dana di LAZISNU Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data dari observasi, wawancara, dan literatur yang dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan proses pengelolaan meliputi pengumpulan, pentasyarufan, dan pencatatan dana berjalan efektif dalam pemberdayaan masyarakat seperti program bantuan yatim binaan. Kendala pengelolaan dana meliputi masalah internal seperti lemahnya pengumpulan dana dan kurangnya tenaga pengelola, serta kendala eksternal seperti kurang aktifnya LAZISNU dan rendahnya kesadaran masyarakat berinfaq.⁸

Penelitian ini serupa dengan penelitian terbaru mengenai pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, yang juga mengkaji bentuk pengelolaan dan efektivitasnya. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai pelaksanaan pengelolaan dana yang melibatkan proses pengumpulan, pengelolaan, dan pentasyarufan dana secara terstruktur dan akuntabel. Perbedaannya terdapat pada fokus program dan lokasi, di mana penelitian Fuadina fokus pada program Koin NU sebagai fundraising mikro

⁸ Singgih Fauzy Fuadina, 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NU PEDULI ONE DAY ONE THOUSAND DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

dengan metode kaleng infak, sedangkan penelitian terbaru menitikberatkan pada pengelolaan dana ZISWAF secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Kras.

2. Penelitian Skripsi oleh Candra Permadi tahun 2023 berjudul "Efektivitas Pengelolaan Dana Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)" bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Grogol serta efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana Koin NU meliputi persiapan, pengumpulan, dan pencatatan, dengan dana ditasyarufkan untuk program kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial bencana. Gerakan Koin NU dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq berdasarkan indikator BKKBN yang menunjukkan peningkatan status keluarga prasejahtera menjadi keluarga sejahtera.⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terbaru yang mengkaji pengelolaan dan efektivitas dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dan fokus pada efektivitas pengelolaan dana berbasis ZISWAF untuk pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada lokasi dan program spesifiknya, di mana penelitian Candra Permadi fokus pada program gerakan Koin NU sebagai alat fundraising mikro dengan distribusi multi-program di Desa Grogol, sedangkan penelitian terbaru menyelidiki pengelolaan dana ZISWAF secara menyeluruh di Kecamatan Kras. Keduanya menegaskan pentingnya pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan keefektifan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun mustahiq.

3. Penelitian oleh Muhammad Syaiful Imam Baidowi dan Said Abadi berjudul "Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan" tahun 2021, bertujuan untuk mengetahui manajemen zakat yang dilakukan LAZISNU Magetan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode

⁹ Chandra Permadi, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Gerakan Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)' (IAIN Kediri., 2023).

kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU sudah melakukan kegiatan manajemen zakat berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Analisis SWOT menempatkan manajemen zakat LAZISNU pada kuadran pertama yang menunjukkan kekuatan dan peluang tinggi. Strategi yang diambil adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada serta mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi lembaga.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terbaru mengenai pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri dalam hal keduanya menekankan pentingnya aktivitas manajemen yang terstruktur dan strategis, terutama dalam perencanaan dan pengawasan dana zakat. Perbedaannya, penelitian Baidowi memfokuskan pada analisis SWOT dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi LAZISNU di Kabupaten Magetan sementara penelitian terbaru lebih menyoroti bentuk dan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF secara menyeluruh dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kras. Keduanya menegaskan bahwa strategi pengelolaan yang tepat sangat menentukan keberhasilan lembaga dalam meningkatkan dampak sosial dan keberlanjutan program zakat.

4. Penelitian berjudul "Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) di Lembaga Lembaga Manajemen Infaq" oleh Nita Puspitasari, Norma Rosyidah, dan Syaifudiin tahun 2024, bertujuan menganalisis efektivitas dan dampak positif penguatan dana ZISWAF dalam peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan penguatan dana ZISWAF berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan dana memberikan dampak positif bagi penguatan komunitas lokal. Kerjasama antara lembaga amil zakat, pemerintah, dan masyarakat penting untuk hasil optimal, serta pengelolaan dana yang transparan menjamin kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat.¹¹

¹⁰ Muhammad Syaiful Imam Baidowi and Said Abadi, 'Analisis Swot Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Magetan', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1.2 (2021), 247–67 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.285>>.

¹¹ Nita Puspitasari, Norma Rosyidah, and Syaifudiin Syaifudiin, 'Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat,

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terbaru mengenai pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, yaitu keduanya menekankan pentingnya pengelolaan dana yang efektif, partisipatif, dan transparan untuk memberdayakan masyarakat. Perbedaannya adalah fokus penelitian Nita Puspitasari lebih luas pada peran lembaga manajemen infaq dalam pemberdayaan sosial-ekonomi dan sinergi antar pemangku kepentingan secara menyeluruh, sementara penelitian di LAZISNU Kras lebih menyoroti bentuk dan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF pada tingkat lembaga lokal spesifik. Kedua penelitian menegaskan bahwa penguatan kapasitas lembaga dan kebijakan yang mendukung sangat krusial untuk keberlanjutan dan keberhasilan program pemberdayaan dana ZISWAF.

5. Penelitian oleh Muhammad Ziadatul Khaq dan Ika Khusnia Anggraini tahun 2024 berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia" bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat di berbagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ACR (Allocation to Collect Ratio) untuk mengukur efektivitas dan DEA (Data Envelopment Analysis) untuk mengukur efisiensi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BAZNAS, Dompet Dhuafa, dan Rumah Zakat dari tahun 2018 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga OPZ ini memiliki skor efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dengan BAZNAS menjadi OPZ paling efektif dan Rumah Zakat menjadi yang paling efisien. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi OPZ lain dalam meningkatkan kinerja pengelolaan zakat di Indonesia.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi terbaru mengenai pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, yang sama-sama menilai efektivitas pengelolaan dana dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, perbedaannya adalah penelitian Khaq dkk. menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder pada tingkat organisasi pengelola zakat nasional besar, sementara penelitian di LAZISNU

Infaq, Sedekah Dan Wakaf', *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 3.1 (2024), 171–86 <<https://doi.org/10.58223/icie.v3i1.282>>.

¹² Muhammad Ziadatul Khaq and Ika Khusnia Anggraini, 'Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia', *Islamic Economic And Finance In Focus*, 3.4 (2024), 743–60 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.04.06>>.

menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf di tingkat lembaga lokal. Keduanya menegaskan pentingnya efektivitas pengelolaan dana untuk meningkatkan kepercayaan dan dampak sosial melalui pengelolaan yang profesional dan terukur.

6. Penelitian yang ditulis oleh Ricka Handayani tahun 2021 berjudul "Implementasi Manajemen Pelayanan dalam Pengelolaan Dana ZIS pada Program LAZISNU" bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pelayanan dalam pengelolaan program LAZISNU di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan kondisi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pelayanan LAZISNU pada lima program utama—pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, renovasi sekolah, dan ekonomi—telah berjalan dengan baik dan mulai berkembang serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Dana ZIS yang dikelola tidak hanya membantu secara sosial tetapi juga mampu mengatasi permasalahan di berbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang meneliti pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, terutama dari segi pelaksanaan pengelolaan dana yang efektif dan manfaat sosial yang dihasilkan. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya manajemen pelayanan yang baik dan program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur agar dana ZIS dapat memberikan dampak positif secara luas. Perbedaannya, penelitian Ricka Handayani lebih fokus pada implementasi manajemen pelayanan dan keberhasilan lima program utama yang spesifik di Kota Padangsidempuan, sedangkan penelitian terbaru meneliti pengelolaan dan efektivitas dana ZISWAF secara menyeluruh pada tingkat lembaga lokal di Kecamatan Kras. Namun keduanya menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dan pelayanan adalah kunci keberhasilan program.

7. Penelitian oleh Anisa Nur Indah Cahyani dan Nasrulloh tahun 2023 berjudul "Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISNU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat" bertujuan untuk mengetahui pola manajemen

¹³ Ricka Handayani, 'Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana Zis Pada Program Lazisnu', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 3.2 (2021), 399–412 <<https://doi.org/10.24952/tad.v3i2.4560>>.

pengelolaan dana zakat di LAZISMU Bojonegoro demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teori yang digunakan adalah teori manajemen James Stoner yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Hasil penelitian menunjukkan ada tiga unsur utama dalam pengelolaan dana zakat di LAZISMU, yaitu penghimpunan dana, pendistribusian dana, dan pendayagunaan dana yang berjalan secara terstruktur sesuai model manajemen Stoner.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang mempelajari bentuk dan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, terutama dalam penerapan fungsi manajemen yang sistematis untuk keberhasilan pengelolaan. Persamaannya terletak pada fokus pada proses pengelolaan dana dan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat. Perbedaannya, penelitian LAZISMU Bojonegoro lebih menitikberatkan pada pola manajemen zakat dengan penekanan pada fungsi manajerial Stoner, sedangkan penelitian di LAZISNU Kras melengkapi dengan fokus secara menyeluruh pada efektivitas pelaksanaan berbagai jenis dana ZISWAF. Keduanya menekankan pentingnya manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan sosial-ekonomi dalam konteks lokal masing-masing.

¹⁴ Anisa Nur Indah Cahyani and Nasrulloh Nasrulloh, 'Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat', *Jurnal E-Bis*, 7.1 (2023), 25–37 <<https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1157>>.